

Pengaruh Penggunaan Teknologi *Artificial Intelligence* (AI) dan Kompetensi Auditor Terhadap Kualitas Audit Inspektorat Kabupaten Dompu

Imam^{1✉}, Chairul Adhim², Risca Ariska Ramadhan³

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Yapis Dompu , Indonesia

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan teknologi *artificial intelligence* (AI) dan kompetensi auditor terhadap kualitas audit pada Inspektorat Kabupaten Dompu. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode regresi linier berganda. Instrumen yang digunakan telah melalui uji validitas dan reliabilitas, serta pengujian asumsi klasik. Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah auditor yang bekerja di inspektorat kabupaten dompu sebanyak 31 responden, dan teknik pengambilan sampel yaitu menggunakan total sampling. Teknik pengambilan data dalam penelitian ini diperoleh melalui kuesioner yang dibagikan kepada auditor di Kantor Inspektorat Kabupaten dompu. Hasil analisis menunjukkan bahwa penggunaan AI dan kompetensi auditor tidak memiliki pengaruh terhadap kualitas audit, hal ini berdasarkan hasil uji T yang telah dilakukan. Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,153 menunjukkan bahwa kedua variabel independen hanya menjelaskan 15,3% variasi kualitas audit. Uji simultan (uji F) juga tidak menunjukkan pengaruh signifikan. Temuan ini mengindikasikan perlunya optimalisasi implementasi AI dan peningkatan kompetensi auditor secara berkelanjutan agar dapat memberikan kontribusi nyata terhadap kualitas audit di lingkungan pemerintahan daerah.

Keywords: Artificial Intelligence, Kompetensi Auditor, Kualitas Audit, Regresi Linier

Abstract

This study aims to determine the effect of the use of artificial intelligence (AI) technology and auditor competence on audit quality at the Inspectorate of Dompu Regency. This study uses a quantitative approach with multiple linear regression method. The instruments used have passed validity and reliability tests, as well as classical assumption testing. The population and sample in this study are auditors working at the Dompu Regency Inspectorate, totaling 31 respondents, and the sampling technique used was total sampling. The data collection technique in this study was obtained through questionnaires distributed to auditors at the Dompu Regency Inspectorate Office. The analysis results show that the use of AI and auditor competence do not have an effect on audit quality, based on the T-test results that have been conducted. The coefficient of determination (R^2) value of 0.153 indicates that both independent variables only explain 15.3% of the variation in audit quality. The simultaneous test (F-test) also does not show a significant effect. These findings indicate the need for optimization of AI implementation and continuous improvement of auditor competence in order to provide a real contribution to audit quality in the local government environment.

Keywords: Artificial Intelligence, Auditor Competence, Audit Quality, Linear Regression

Copyright (c) 2025 **Imam**

✉ Corresponding author :

Email Address : imam73157@gmail.com

PENDAHULUAN

Audit merupakan suatu aktivitas krusial dalam dunia bisnis yang bertujuan memastikan para pemangku kepentingan memperoleh kepastian terkait keandalan dan kewajaran laporan keuangan suatu entitas (Judijanto et al., 2024). Menurut Sukrisno Agoes (2004) auditing adalah suatu pemeriksaan yang dilakukan secara kritis dan sistematis oleh

pihak yang independen, terhadap laporan keuangan yang telah disusun oleh manajemen beserta catatan-catatan pembukuan dan bukti-bukti pendukungnya, dengan tujuan untuk dapat memberikan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan (Tuti & Selfia, 2017). Dalam audit pemerintahan, auditor dituntut untuk memiliki dan meningkatkan kemampuan atau keahlian bukan hanya dalam metode dan teknik audit, akan tetapi segala hal yang menyangkut pemerintahan seperti organisasi, fungsi, program, dan kegiatan pemerintah (Eviyanti et al., 2023). Hal ini diperkuat dengan peraturan menteri peraturan tentang Pendayagunaan Aparatur Negara Nomor PER/05/M.PAN/03/2008 tanggal 31 maret 2008 bahwa auditor harus memiliki sikap netral dan tidak bias serta menghindari konflik kepentingan dalam merencanakan dan melaporkan pekerjaan yang dilakukannya (Mulyati & Hayat, 2021). Profesi auditor diharapkan oleh banyak orang untuk dapat meletakkan kepercayaan pada pemeriksaan dan pendapat yang diberikan sehingga integritas, profesionalisme dan kompetensi auditor menjadi tuntutan utama (Eviyanti et al., 2023). Profesi audit saat ini sedang mengalami pergeseran paradigma dari audit tradisional ke audit digital atau Audit 4.0 (Astuti et al., 2022). Kehadiran *Artificial Intelligence* (AI) di era revolusi industri 4.0 telah memberikan kemudahan dalam hal otomatisasi dan kontrol serta meningkatkan proses audit dengan efisien (Muawanah et al., 2022). Dalam era digital, kualitas audit tidak hanya ditentukan oleh keterampilan teknis auditor, tetapi juga oleh kapasitas mereka untuk memanfaatkan teknologi secara efektif.

Kualitas audit merupakan ukuran sejauh mana suatu pemeriksaan keuangan memberikan keyakinan yang memadai terkait dengan keandalan laporan keuangan suatu entitas (Putri et al., 2018; Siregar et al., 2022) dalam (Judijanto et al., 2024), dan umumnya kualitas audit ditentukan oleh independensi dan kompetensi auditor (Astuti et al., 2022). Tujuannya adalah untuk memberikan keyakinan kepada pengguna laporan keuangan bahwa laporan keuangan disajikan dengan benar dan sesuai dengan standar audit (Sahattua & Agus, 2024). Lee, Liu dan wang (1999) berpendapat bahwa kualitas audit dikaitkan dengan opini audit, dimana kualitas audit merupakan probabilitas hasil temuan kecurangan yang material, yang kecenderungannya tidak akan memperoleh opini wajar tanpa pengecualian (Astuti et al., 2022). Pengukuran Kualitas Audit telah ditetapkan melalui Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 10 tahun 2016 tentang Standar Audit Aparat Pengawas Internal Pemerintah (Eviyanti et al., 2023). Dalam era digital, kualitas audit tidak hanya ditentukan oleh keterampilan teknis auditor, tetapi juga oleh kapasitas mereka untuk memanfaatkan teknologi secara efektif. Dalam teori egensi (*Agency theory*) menjelaskan adanya konflik antara manajemen selaku agen dengan pemilik selaku principal (Mulyati & Hayat, 2021). Menurut teori keagenan, salah satu cara agar dapat menyelaraskan tujuan principal dan agen adalah melalui mekanisme pelaporan (Luayyi, 2010). Informasi merupakan salah satu cara untuk mengurangi ketidakpastian, sehingga akuntan mempunyai peran yang penting untuk membagi risiko manajer dan pemilik (Wardoyo et al., 2022). Dalam hal ini kualitas audit sangat penting karena kualitas audit yang baik akan membantu mengurangi konflik antara manajemen (*agen*) dan pemilik/investor (*prinsipal*). Kehadiran *Artificial Intelligence* (AI) di era revolusi industri 4.0 telah memberikan kemudahan dalam hal otomatisasi dan kontrol serta meningkatkan proses audit dengan efisien (Muawanah et al., 2022).

Kecerdasan Buatan (*Artificial Intelligence*) menurut *The Oxford Dictionary* adalah pengembangan pada sistem komputer sehingga membuatnya dapat melakukan tugas-tugas yang biasanya membutuhkan kecerdasan manusia, misalnya pengenalan suara, persepsi visual, pengambilan keputusan, menerjemahkan bahasa, dan lainnya (Martaseli & Maragita, 2023). Kecerdasan buatan (AI) telah mengalami perkembangan pesat dan menjadi semakin populer dalam berbagai bidang termasuk dalam bidang akuntansi dan audit (Sibarani et al., 2024). kecerdasan buatan (AI) akan bekerja layaknya pekerjaan manusia terutama sangat membantu dalam mengerjakan pekerjaan yang frekuensinya tinggi atau berulang (Althin et al., 2023). AI dapat membantu proses audit dengan mengotomatiskan tugas-tugas tertentu, seperti entri dan analisis data sehingga dapat mempercepat proses audit (Safitri &

Ratnawati, 2025). Perkembangan ini berdampak signifikan dalam bidang audit, karena memberikan kemudahan dalam hal otomatisasi dan kontrol serta meningkatkan efisiensi dalam proses pengambilan keputusan terkait opini audit (Mancini et al., 2016) dalam (Muawanah et al., 2022). Selain itu, AI juga meningkatkan kemampuan auditor dalam mengidentifikasi risiko dan anomali yang sulit dideteksi secara manual, memungkinkan deteksi dini terhadap potensi kecurangan atau ketidaksesuaian dalam laporan keuangan (Ludmilla & Abdillah, 2025). Namun, AI juga membawa tantangan etis dan teknis, seperti potensi bias algoritma, ketidaktransparanan proses, dan risiko kehilangan independensi auditor (Nirwana & Permana, 2025). Penelitian terdahulu mengemukakan bahwa, kecerdasan buatan dapat membantu suatu entitas meningkatkan efektivitas dan efisiensinya, misalnya saja dalam bidang audit, kecerdasan buatan dapat membantu auditor dengan mudah memeriksa dokumen perusahaan yang perlu diaudit (Sibarani et al., 2024). penerapan AI dalam audit tidak hanya meningkatkan efisiensi, tetapi juga memberikan nilai tambah bagi organisasi sehingga dapat meningkatkan kualitas audit yang dilakukan (Anggionaldi et al., 2025). Hal ini didukung dengan teori *technology Acceptance model* (TAM). Teori ini merupakan sebuah teori yang dikembangkan untuk menjelaskan fenomena penerimaan teknologi maupun inovasi baru dalam ranah ilmu sistem informasi (Davis et al., 1983) dalam (Wingdes et al., 2021). Dalam konteks penggunaan AI dalam bidang audit, teori ini menjelaskan bahwa auditor akan mengadopsi teknologi AI jika ia merasa bahwa teknologi AI bermanfaat (misalnya: mempercepat proses audit, serta meningkatkan akurasi audit) dan mudah digunakan. Selain itu, tingkat kompetensi auditor menjadi faktor kunci yang mempengaruhi hasil audit (Alsughayer, 2021) dalam (Judijanto et al., 2024). Kombinasi antara keahlian manusia dan kemajuan teknologi menjadi kunci keberhasilan dalam memanfaatkan potensi penuh teknologi audit dan meningkatkan kualitas audit secara holistik (Brown et al., 2016; Huy, 2022) dalam (Judijanto et al., 2024).

Kompetensi auditor adalah pengetahuan, keahlian, dan pengalaman yang dibutuhkan auditor untuk dapat melakukan audit secara objektif, cermat dan seksama (Eviyanti et al., 2023). Kompetensi menurut Mulyadi (2017) diperoleh melalui pendidikan dan pengalaman (Santoso et al., 2020). Kompetensi auditor memiliki dampak signifikan terhadap kualitas audit, memainkan peran utama dalam memastikan bahwa pemeriksaan keuangan dilaksanakan dengan tepat dan efektif (Judijanto et al., 2024). Kompetensi yang rendah akan mengakibatkan kegagalan dalam audit karena auditor akan kesulitan dalam menemukan temuan-temuan yang berkenaan dengan terjadinya penyimpangan (Tina, 2022). Auditor yang memiliki pengetahuan dan keterampilan yang memadai dapat lebih efektif dalam mengidentifikasi risiko, mengevaluasi bukti audit, dan menyusun opini audit yang akurat (Zahmatkesh & Rezazadeh, 2017) dalam (Judijanto et al., 2024). Sebagai upaya untuk mengembangkan kompetensi auditor, maka diperlukan adanya pelatihan dan pembelajaran yang dilakukan dengan bentuk berupa penugasan dan pembimbingan secara langsung (Khasanah et al., 2021). Kompetensi merupakan salah satu nyawa dari sikap seorang auditor, auditor yang tidak berkompeten dapat berdampak luas mulai dari salah tafsir Standar Audit hingga tidak dapat mendeteksi kecurangan yang dilakukan klien sehingga opini yang diterbitkan menjadi tidak valid, hal ini jelas menurunkan kualitas audit (Santoso et al., 2020).

Penelitian yang dilakukan oleh Fadilla et al., (2025) menunjukkan bahwa AI mampu mengotomatisasi tugas rutin, mendeteksi kecurangan, dan mengidentifikasi risiko lebih cepat dan akurat dibandingkan metode tradisional. Teknologi seperti blockchain, machine learning, dan advanced data analytics memberikan kontribusi signifikan dalam pengambilan keputusan berbasis data, yang meningkatkan kualitas audit secara keseluruhan. Penelitian yang dilakukan oleh Mulyati & Hayat,(2021) menunjukkan bahwa Kompetensi auditor berpengaruh terhadap kualitas audit pada Kantor inspektorat kabupaten dompu. Dan penelitian yang dilakukan oleh Tina,(2022) menunjukkan bahwa kompetensi auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka dalam hal ini peneliti ingin meneliti terkait apakah penggunaan teknologi *Artificial Intelligence* (AI) dan kompetensi auditor mempengaruhi kualitas audit.

KAJIAN PUSTAKA

Artificial Intelligence (AI)

Artificial Intelligence (AI) merupakan disiplin ilmu dan teknik yang bertujuan menciptakan mesin cerdas, terutama program komputer yang menunjukkan tingkat kecerdasan (Moudud-Ul Huq, 2014). Selain itu, AI juga melibatkan penggunaan komputer untuk memahami kecerdasan manusia, sambil terus berkembang menjadi teknologi yang mandiri, semakin banyak yang dilakukan AI, semakin pintar mesin tersebut, bahkan mampu mengajar mesin lain dan belajar sambil bekerja.

Penggunaan *Artificial Intelligence* dengan sigap diadopsi di berbagai industri dengan tujuan meningkatkan kinerja, akurasi, efisiensi waktu, dan mengurangi biaya (Mintz & Brodie, 2019). John McCarthy adalah tokoh yang menciptakan istilah *artificial intelligence* yang mengacu pada cabang eksperimental dalam ilmu komputer yang bertujuan menciptakan mesin cerdas yang dapat menjalankan beragam tugas dengan menggunakan kecerdasannya (Yadav et al., 2017). Perkembangan ini telah mendorong beberapa pihak untuk menyatakan bahwa manusia telah memasuki era Revolusi Industri 4.0, di mana teknologi telah memudahkan batas antara domain fisik, digital, dan biologis (Schwab, 2017).

Jadi dapat disimpulkan bahwa *Artificial Intelligence* (AI) merupakan pengembangan mesin cerdas yang dapat memahami dan mengeksekusi tugas berdasarkan tingkat kecerdasannya. AI akan terus berkembang menjadi AI general yang mendekati kemampuan manusia dalam berbagai aspek, membawa manfaat dalam berbagai sektor seperti keuangan, penerbangan, pendidikan, dan industri dengan penggunaan AI yang terus meningkat untuk efisiensi dan peningkatan kinerja, dan AI juga memiliki keterkaitan penting dengan proses audit, di mana ia mengotomatisasi tugas-tugas audit rutin dan meningkatkan analisis data serta efisiensi proses audit (Silaen & Pieter, 2024).

Kompetensi Auditor

Kompetensi auditor memiliki dampak signifikan terhadap kualitas audit, memainkan peran utama dalam memastikan bahwa pemeriksaan keuangan dilaksanakan dengan tepat dan efektif. Auditor yang kompeten dapat mengidentifikasi risiko potensial, merancang program audit yang tepat, dan mengevaluasi kepatuhan entitas terhadap kerangka kerja peraturan yang berlaku (Marliana & Nurcahya, 2023) dalam (Judijanto et al., 2024). Kompetensi auditor diperoleh melalui pendidikan formal dan pengalaman, kompetensi dapat meyakinkan jika kualitas jasa audit yang diberi memenuhi tingkat profesionalisme yang tinggi (Tjahjono & Adawiyah, 2019) dalam (Pramitasari & Ayu, 2024).

Kompetensi berarti auditor harus menjaga pengetahuan dan keahlian profesional mereka dalam tingkat yang cukup tinggi dan tekun dalam mengimplementasikan pengetahuan dan keahlian mereka ketika memberikan jasa profesional. Kompetensi menurut Mulyadi (2017) diperoleh melalui pendidikan dan pengalaman. Setiap auditor harus melakukan audit dengan tingkat kewaspadaan, menghindari tindakan ceroboh, menggunakan kompetensi semaksimal mungkin, tekun dan konsisten serta memastikan jasa yang diberikan pada klien dilakukan dengan segenap kompetensi yang memadai sehingga meningkatkan kepercayaan akan kualitas jasa yang diberikan serta meningkatkan kredibilitas (Santoso et al., 2020).

Kualitas Audit

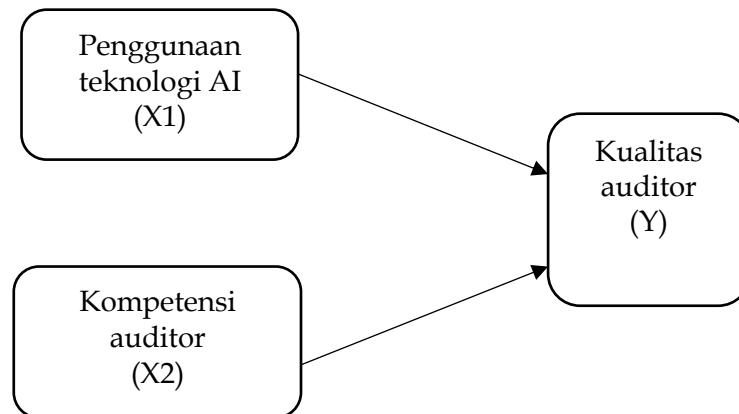
Kualitas audit adalah suatu ukuran proses keberhasilan auditor dengan timnya untuk menemukan dan melaporkan pelanggaran dalam pencatatan dan sistem akuntansi klien. Hal ini mencakup kemampuan auditor untuk mengidentifikasi kesalahan atau kecurangan, serta kemampuan untuk menyampaikan informasi dengan jelas dan akurat dalam laporan audit. Kualitas hasil audit sebagai hasil akhir proses audit mencakup kepatuhan terhadap standar audit yang relevan, kualitas dokumentasi, pengendalian mutu ditetapkan, dan praktik

pengauditan yang diterapkan dapat dipertanggungjawabkan oleh auditor (Rianto & Diniyanti, 2020) dalam (Pramitasari & Ayu, 2024).

Kualitas audit itu harus bisa dilakukan oleh seorang profesional yang kompeten, independen, dan memiliki keluasan pengalaman sesuai dengan standar audit yang berlaku umum. Tujuannya adalah untuk memberikan keyakinan kepada yang menggunakan laporan keuangan disajikan dengan benar dan sesuai dengan standar audit (Sahattua & Agus, 2024). menurut Simanjuntak (2008), kualitas audit adalah pemeriksaan yang sistematis dan independensi untuk menentukan aktivitas, mutu dan hasilnya sesuai dengan pengaturan yang telah direncanakan dan apakah pengaturan tersebut diimplementasikan secara efektif dan sesuai dengan tujuan (Eviyanti et al., 2023).

Kerangka Penelitian

Kerangka berpikir merupakan sebuah konsep yang melandasi pemahaman-pemahaman di dalam pokok pembahasan, sebuah pemahaman yang paling mendasar dan menjadi pondasi bagi setiap pemikiran atau suatu bentuk proses secara keseluruhan dari penelitian yang akan dilakukan. Adapun kerangka berpikir yang akan menjadi landasan dari penelitian ini adalah pengaruh penggunaan teknologi artificial intelligence dan kompetensi auditor terhadap kualitas audit.



Gambar 1. Kerangka Konseptual

Perumusan hipotesis

Menurut siyoto & sodik (2015) Hipotesis atau yang biasa disebut dengan hepotesa, adalah suatu kesimpulan jangka pendek yang ditarik dari situasi yang masih bersifat spekulatif karena kebenarannya belum ditetapkan (Apriani et al., 2024).

Penggunaan Teknologi Artificial Intelligence terhadap kualitas audit

Artificial Intelligence (AI) telah mengalami perkembangan pesat dan menjadi semakin populer dalam berbagai bidang termasuk dalam bidang akuntansi dan audit (Sibarani et al., 2024). Perkembangan ini berdampak signifikan dalam bidang audit, karena memberikan kemudahan dalam hal otomatisasi dan kontrol serta meningkatkan efisiensi dalam proses pengambilan keputusan terkait opini audit (Mancini et al., 2016) dalam (Muawanah et al., 2022). penerapan AI dalam audit tidak hanya meningkatkan efisiensi, tetapi juga memberikan nilai tambah bagi organisasi sehingga dapat meningkatkan kualitas audit yang dilakukan (Anggionaldi et al., 2025). Penelitian yang dilakukan oleh Fadilla et al., (2025) menunjukkan bahwa penggunaan teknologi Artificial Intelligence berpengaruh terhadap kualitas audit. hasil penelitian yang dilakukan oleh Judijanto et al., (2024) menunjukkan bahwa baik penggunaan teknologi maupun kompetensi auditor memiliki dampak positif terhadap kualitas audit.

H1: penggunaan teknologi *artificial intelligence* berpengaruh terhadap kualitas audit
Kompetensi Auditor terhadap kualitas audit

Kompetensi auditor memiliki dampak signifikan terhadap kualitas audit, memainkan peran utama dalam memastikan bahwa pemeriksaan keuangan dilaksanakan dengan tepat dan efektif (Judijanto et al., 2024). Kompetensi yang rendah akan mengakibatkan kegagalan dalam audit karena auditor akan kesulitan dalam menemukan temuan-temuan yang berkenaan dengan terjadinya penyimpangan (Tina, 2022). Auditor yang memiliki pengetahuan dan keterampilan yang memadai dapat lebih efektif dalam mengidentifikasi risiko, mengevaluasi bukti audit, dan menyusun opini audit yang akurat (Zahmatkesh & Rezazadeh, 2017) dalam (Judijanto et al., 2024). Penelitian yang dilakukan oleh Mulyati & Hayat, (2021) menunjukkan bahwa Kompetensi auditor berpengaruh terhadap kualitas audit pada Kantor inspektorat kabupaten dompu.

H2: kompetensi auditor berpengaruh terhadap kualitas audit

Penggunaan teknologi Artificial Intelligence dan Kompetensi Auditor terhadap Kualitas Audit

Profesi audit saat ini sedang mengalami pergeseran paradigma dari audit tradisional ke audit digital atau Audit 4.0 (Astuti et al., 2022). Kehadiran *Artificial Intelligence* (AI) di era revolusi industri 4.0 telah memberikan kemudahan dalam hal otomatisasi dan kontrol serta meningkatkan proses audit dengan efisien (Muawanah et al., 2022). Dalam era digital, kualitas audit tidak hanya ditentukan oleh keterampilan teknis auditor, tetapi juga oleh kapasitas mereka untuk memanfaatkan teknologi secara efektif. hasil penelitian yang dilakukan oleh Judijanto et al., (2024) menunjukkan bahwa baik penggunaan teknologi maupun kompetensi auditor memiliki pengaruh terhadap kualitas audit.

H3: Penggunaan teknologi *artificial intelligence* dan kompetensi auditor berpengaruh secara simultan terhadap kualitas audit.

METODOLOGI

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan kausal untuk menguji hubungan sebab akibat antara variable independen dan dependen. Menurut Sugiyono (2018) penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan positivistic (data konkrit), data penelitian berupa angka-angka yang akan diukur menggunakan statistik sebagai alat uji penghitungan, berkaitan dengan masalah yang diteliti untuk menghasilkan suatu kesimpulan. Filsafat positivistic digunakan pada populasi atau sampel tertentu (Apriani et al., 2024). Penelitian ini menggunakan data numerik untuk menguji hubungan antara variabel independent (penggunaan teknologi AI dan kompetensi auditor) dengan variabel dependen (kualitas audit).

Populasi dan Sampel

Menurut Sugiyono (2018) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Apriani et al., 2024). Populasi adalah keseluruhan dari unit atau atribut yang menjadi objek penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah auditor yang bekerja di inspektorat kabupaten Dompus. Sampel merupakan sekumpulan individu atau objek yang dipilih dari populasi untuk tujuan penelitian. Sampel digunakan untuk menarik kesimpulan tentang keseluruhan populasi tanpa harus mempelajari setiap anggota. Sampel dalam penelitian ini adalah auditor yang bekerja di inspektorat kabupaten dompu. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan total sampling. Total sampling adalah teknik pengambilan sampel dimana jumlah sampel sama dengan jumlah populasi. Ini berarti bahwa semua anggota populasi digunakan sebagai sampel dalam penelitian. Alasan umum untuk menggunakan total sampling adalah ketika ukuran populasi kecil, biasanya kurang dari 100. Berikut jumlah auditor yang ada di inspektorat kabupaten dompu.

Table 1. Jumlah Sampel

Jabatan	Jumlah
Auditor pertama	17
Auditor muda	11
Auditor madya	6
Total	34

Sumber: inspektorat kabupaten dompu 2025

Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah menggunakan kuesioner untuk mengumpulkan data dari auditor terkait penggunaan teknologi AI, kompetensi auditor, dan kualitas audit. Kuesioner dibagikan secara langsung kepada responden dan menggunakan skala likert untuk mengukur tingkat setuju responden.

1. Kuesioner

Kuesioner diartikan sebagai sebuah alat penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan data dari responden melalui pertanyaan tertulis. Kuisisioner biasanya terdiri dari kumpulan pertanyaan terstruktur yang telah disusun yang dimaksudkan untuk mengumpulkan pendapat, perilaku, dan karakteristik yang berkaitan dengan topik atau masalah tertentu. Skala pengukuran yang digunakan penelitian untuk pengumpulan kuisisioner/angket yaitu menggunakan skala likert.

Adapun alternatif jawaban yang digunakan adalah dengan memberikan skor sebagai berikut:

Table 2. Skala Likert

Skor	Jawaban	Simbol
1	Sangat tidak setuju	STS
2	Tidak setuju	TS
3	Netral	N
4	Setuju	S
5	Sangat setuju	SS

Sumber: Sugiyono (2017:93)

2. Observasi

Observasi merupakan metode pengumpulan data melalui pengamatan langsung, fenomena, atau perilaku dilapangan. Teknik ini memungkinkan peneliti untuk mengamati dan mencatat apa yang mereka lihat dalam situasi sebenarnya, tanpa campur tangan atau perubahan dari pihak peneliti.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah proses pencatatan, pengumpulan, dan pengaturan informasi yang terkait dengan suatu penelitian. Ini mencakup berbagai jenis data seperti catatan tertulis, foto, rekaman video, dan arsip lain yang relevan dengan penelitian.

Sumber Data

Data merupakan fondasi utama dalam penelitian karena kualitas dan ketepatannya secara langsung memengaruhi validitas serta akurasi temuan yang dihasilkan (Afrizal, 2019; Fateqah & Nuswardhani, 2024) (dalam Rukhmana, 2021). Sumber data dalam penelitian ini dikelompokkan menjadi:

- Menurut Sugiyono (2019) data primer adalah sumber informasi utama yang dikumpulkan secara langsung oleh peneliti dalam proses penelitian. Data ini diperoleh dari sumber asli, yaitu responden yang terkait dengan variabel penelitian. Data primer dapat berupa hasil observasi, dokumentasi atau pengumpulan data melalui angket. Data primer dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dan

dikumpulkan langsung dari lokasi penelitian melalui pembagian kuesioner kepada pihak auditor yang ada di inspektorat kabupaten dompu.

- b. Menurut Sugiyono dalam (Oktavia, 2024) data sekunder merupakan data yang diperoleh melalui orang lain maupun dokumen. Pada data sekunder ini sumber data tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data sekunder terdapat beberapa jenis diantaranya yaitu literatur, jurnal ilmiah, artikel ilmiah, dan dokumen pendukung lainnya yang relevan dengan penelitian. Perolehan data sekunder juga bisa dengan berbagai cara, mengeksplor berbagai jurnal yang berkaitan dengan penelitian, mempelajari berbagai buku bacaan yang terkait dengan metode penelitian, membaca dan memahami penelitian serta artikel yang memiliki kesamaan dengan judul penelitian.

Table 3. Pengukuran Variabel

Variabel		Definisi Operasional	Indikator	Referensi
Penggunaan dalam Audit	AI	Tingkat pemanfaatan teknologi AI dalam proses audit	1. penggunaan AI dalam analisis data 2. pemanfaatan AI untuk deteksi anomaly 3. efisiensi audit dengan AI	Issa et al., 2016 Appelbaum et al., 2017
Kompetensi Auditor		Tingkat pengetahuan dan keterampilan auditor dalam menjalankan audit yang efektif	1. pemahaman terhadap standar audit 2. keahlian dalam menggunakan perangkat audit berbasis AI 3. kemampuan analisis laporan keuangan.	Arens et al., 2017 Bedard et al., 2008
Kualitas Audit.		Tingkat ketepatan dan keandalan hasil audit.	1. Kepatuhan terhadap standar audit 2. Akurasi temuan audit	DeAngelo, 1981 Knechel et al., 2013

Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda dengan menggunakan SPSS dan uji asumsi klasik dilakukan untuk memastikan model valid.

1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif adalah teknik analisis data yang digunakan untuk mendeskripsikan karakteristik data, seperti mean, median, modus, dan standar deviasi. Tujuan dari analisis deskriptif adalah untuk memberikan gambaran umum tentang data yang dikumpulkan.

2. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data adalah proses untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan akurat, relevan, dan dapat dipercaya. Berikut beberapa jenis uji keabsahan data:

3. Uji Validitas

Uji validitas ialah untuk mengetahui tingkat kevalidan dari instrument (kuesioner) yang digunakan dalam pengumpulan data. Uji validitas ini dilakukan untuk

mengetahui apakah item-item yang tersaji dalam kuesioner benar-benar mampu mengungkapkan dengan pasti apa yang akan diteliti.

Dasar pengambilan keputusan

- a. Apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka dikatakan valid
- b. Apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka dikatakan tidak valid

4. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah proses untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan konsisten dan dapat diulang. Tujuan dari uji reliabilitas adalah untuk memastikan bahwa hasil pengukuran tidak dipengaruhi oleh faktor-faktor yang tidak terkait dengan variabel yang diukur. Berikut adalah kriteria pengujian:

- a. Apabila nilai cronbach's alpha $> 0,60$, maka instrument dikatakan reliabel
- b. Apabila nilai cronbach's alpha $< 0,60$, maka instrument dikatakan tidak reliabel

5. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah serangkaian uji statistik yang digunakan untuk memastikan bahwa data yang digunakan dalam analisis regresi memenuhi asumsi-asumsi yang diperlukan untuk analisis regresi.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan uji yang dilakukan untuk mengetahui data terdistribusi normal atau tidak. Sebuah data dikatakan terdistribusi normal jika nilai residualnya terstandarisasi. Sebagian besar mendekati rata-ratanya. Berikut kriteria pengujian:

- a. Jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka nilai residual terdistribusi normal.
- b. Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka nilai residual tidak terdistribusi normal.

b. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas merupakan suatu uji yang dapat digunakan untuk melihat apakah model yang dibuat memiliki hubungan linear atau tidak antara variabel terikat dengan variabel bebas. Uji Multikolinieritas digunakan untuk mengkonfirmasi sifat linear antara dua variabel yang diidentifikasi secara teori sesuai atau tidak dengan hasil observasi. Tidak terjadi multikolinieritas apabila nilai tolerance > 0.100 dan nilai VIF < 10.00 .

c. Uji Heterokedastisitas

Menurut ghozali, uji heterokedastisitas bermaksud menguji apakah model regresi mengalami pertidaksamaan varians dari variabel variabelnya. Berikut dasar pengambilan keputusannya:

1. Jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka tidak terjadi masalah heterokedastisitas.
2. Jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka terjadi masalah heterokedastisitas.

6. Uji Hipotesis

Uji hipotesis adalah metode statistik yang digunakan untuk menguji kebenaran suatu pernyataan (hipotesis) tentang suatu populasi berdasarkan data sampel. Tujuannya adalah untuk menentukan apakah ada bukti yang cukup untuk mendukung atau menolak hipotesis tersebut.

a. Uji R-Square (R^2)

Menurut Nani (2022) R-Square (R) atau koefisien determinasi yang memiliki rentang nilai antara 0-1, semakin mendekati 1 maka prediksi yang dibuat semakin akurat. Jika nilai adjusted R^2 sama dengan 0, berarti tidak ada pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Jika nilai adjusted R^2 sama dengan 1, berarti naik turunnya variabel terikat (Y) 100% dipengaruhi oleh variabel bebas (X). Jika nilai adjusted R^2 berada diantara 0 dan 1 ($0 < R^2 < 1$), maka besarnya pengaruh variabel bebas terhadap naik turunnya variabel terikat

adalah sesuai dengan nilai R2 itu sendiri dan sebaliknya berasal dari faktor-faktor lainnya.

b. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda adalah teknik analisis statistik yang digunakan untuk memodelkan hubungan antar variabel-variabel yang berhubungan. Tujuan dari analisis regresi adalah untuk menguji hubungan antara variabel-variabel penelitian, yaitu penggunaan teknologi artificial intelligence, kompetensi auditor, dan kualitas audit. Berikut bentuk persamaan yang digunakan dalam penelitian ini

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Keterangan

Y : kualitas audit

a : konstanta (nilai tetap)

b1, b2 : koefisien regresi (nilai pendugaan)

X1 : penggunaan AI

X2 : kompetensi auditor

c. Uji t (Parsial)

Menurut Ismanto & Pebruary (2021) Uji parsial atau uji t ini dilakukan dengan menguji variabel secara parsial (individual), yaitu untuk mengetahui signifikan tidaknya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Apabila nilai prob. T hitung lebih kecil dari tingkat kesalahan/error (alpha) 0,05 maka dapat dikatakan bahwa variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikatnya, sedangkan apabila nilai prob. T hitung lebih besar dari tingkat signifikan 0,05 maka dapat dikatakan bahwa variabel bebas tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikatnya.

7. Uji f (Simultan)

Menurut Ismanto & Pebruary (2021) uji simultan merupakan tahapan awal mengidentifikasi model regresi yang di estimasi layak atau tidak. Layak disini maksudnya adalah model yang diestimasi layak digunakan untuk menjelaskan pengaruh variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat. Apabila nilai prob. F hitung lebih kecil dari tingkat kesalahan/error (alpha) 0,05 maka dapat dikatakan bahwa model regresi yang diestimasi layak, sedangkan apabila nilai prob. F hitung lebih besar dari tingkat kesalahan 0,05 maka dapat dikatakan bahwa model regresi yang diestimasi tidak layak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL PENELITIAN

Dalam penelitian ini diperoleh 31 responden dari total 34 kuesioner yang disebarkan di kantor Inspektorat Kabupaten Dompu. Dari data kuesioner tersebut maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Analisis Deskriptif

Tabel 4 .Analisis Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minim um	Maxim um	Mean	Std. Deviation
Penggunaan AI (X1)	31	14.00	26.00	21.2581	3.41534
Kompetensi Auditor (X2)	31	17.00	28.00	22.7097	2.28318
Kualitas Audit (Y)	31	13.00	20.00	16.5806	1.43235
Valid N (listwise)	31				

Sumber: output IBM SPSS 21

Berdasarkan hasil Uji Deskriptif diatas, dapat kita gambarkan distribusi data yang diperoleh adalah:

1. Variabel penggunaan AI (X1), berdasarkan data tersebut bisa di deskripsikan bahwa nilai minimum yang diperoleh sebesar 14, nilai maximum sebesar 26, nilai rata-rata sebesar 21.2581 dan standar deviasinya sebesar 3.41534.
2. Variabel kompetensi auditor (X2), berdasarkan data tersebut bisa di deskripsikan bahwa nilai minimum yang diperoleh sebesar 17, nilai maximum sebesar 28, nilai rata-rata sebesar 22.7097 dan standar deviasinya sebesar 2.28318.
3. Variabel kualitas audit (Y), berdasarkan data tersebut bisa di deskripsikan bahwa nilai minimum yang diperoleh sebesar 13, nilai maximum sebesar 20, nilai rata-rata sebesar 16.5806 dan standar deviasinya sebesar 1.43235

Uji Validitas

Tabel 5. Uji Validitas

No	Variabel	R hitung	R tabel	Keterangan
1	Penggunaan AI (X1)	0.712	0.355	Valid
2		0.856	0.355	Valid
3		0.638	0.355	Valid
4		0.617	0.355	Valid
5		0.767	0.355	Valid
6		0.809	0.355	Valid
7	Kompetensi Auditor (X2)	0.589	0.355	Valid
8		0.588	0.355	Valid
9		0.461	0.355	Valid
10		0.806	0.355	Valid
11		0.784	0.355	Valid
12		0.778	0.355	Valid
13	Kualitas Audit (Y)	0.886	0.355	Valid
14		0.897	0.355	Valid
15		0.799	0.355	Valid
16		0.485	0.355	Valid

Sumber: output IBM SPSS 21

Berdasarkan analisis tabel diatas, diperoleh bahwa semua item untuk variabel penggunaan AI (X1), kompetensi auditor (X2) dan kualitas audit (Y) terbukti valid, karena nilai korelasinya $> r$ tabel (0.355). artinya, semua item dalam kuesioner dapat digunakan untuk menganalisis lebih lanjut karena secara statistik mampu mengukur variabel-variabel yang ada dalam penelitian.

Uji Reliabilitas

Tabel 6. Uji Reliabilitas

Variabel	R	Cronbach's Alpha	Keterangan
Kualitas Audit (Y)	0.790	0.60	Reliabel
Penggunaan AI (X1)	0.827	0.60	Reliabel
Kompetensi Auditor (X2)	0.757	0.60	Reliabel

Sumber: output IBM SPSS 21

Berdasarkan hasil tabel diatas, diperoleh bahwa nilai R dari variabel X1, X2 dan Y $>$ Cronbach's Alpha (0.60), sehingga dapat disimpulkan bahwa semua item dari variabel-variabel tersebut memiliki tingkat reliabilitas yang baik.

Uji Normalitas**Tabel 7. Uji Normalitas**
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		31
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.31848159
Most Extreme Differences	Absolute	.159
	Positive	.159
	Negative	-.114
Kolmogorov-Smirnov Z		.883
Asymp. Sig. (2-tailed)		.417

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: output IBM SPSS 21

Berdasarkan hasil Uji Normalitas diatas, diperoleh nilai sig (Asymp. Sig) (0.417) > 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi normal.

Uji Multikolinieritas**Tabel 8. Uji Multikolinieritas**
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	10.946	2.540		4.310	.000		
	Penggunaan AI (X1)	.014	.082	.033	.169	.867	.801	1.248
	Kompetensi Auditor (X2)	.235	.122	.375	1.929	.064	.801	1.248

a. Dependent Variable: Kualitas Audit (Y)

Sumber: output IBM SPSS 21

Berdasarkan hasil analisis tabel diatas, diperoleh nilai tolerance x1 (0.801) dan X2 (0.801) > 0.100. sedangkan nilai VIF X1 (1.248) dan X2 (1.248) < 10.00. maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinieritas antara variabel independen (penggunaan AI dan kompetensi auditor).

Uji Heterokedastisitas**Tabel 9. Uji Heterokedastisitas**
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.337	1.366		.247	.807
	Penggunaan AI (X1)	.059	.044	.275	1.348	.188
	Kompetensi Auditor (X2)	-.023	.066	-.071	-.346	.732

a. Dependent Variable: ABS_RES

Sumber: output IBM SPSS 21

Berdasarkan hasil analisis tabel diatas, diperoleh nilai sig X1 (0,188) dan X2 (0.732) > 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heterokedastisitas.

Uji R - Square (Koefisien Determinasi)

Tabel 10. Uji R - Square

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.391 ^a	.153	.092	1.365

a. Predictors: (Constant), Kompetensi Auditor (X2), Penggunaan AI (X1)

Sumber: output IBM SPSS 21

Berdasarkan hasil dari tabel diatas, diperoleh nilai R - Square 0.153 atau 15,3%. Ini berarti bahwa variasi dalam variabel kualitas audit (Y) yang dapat dijelaskan oleh variabel penggunaan AI (X1) dan kompetensi auditor (X2) hanya sebesar 15,3%, sisanya sebesar 84,7% dijelaskan oleh variabel lain yang ada diluar model ini. Nilai ini menunjukkan kontribusi variabel X1 dan X2 yang cukup rendah terhadap variabel Y, namun tetap memberikan penjelasan yang bermakna secara statistik.

Uji Regresi Linier Berganda

Tabel 11. Uji Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	10.946	2.540		4.310	.000
	Penggunaan AI (X1)	.014	.082	.033	.169	.867
	Kompetensi Auditor (X2)	.235	.122	.375	1.929	.064

a. Dependent Variable: Kualitas Audit (Y)

Sumber: output IBM SPSS 21

$$Y = 10.946 + 0.014X_1 + 0.235X_2$$

- Konstanta sebesar 10.946 hal ini menunjukkan bahwa apabila X1 dan X2 bernilai 0 maka nilai Y tetap sebesar 10.946.
- Berdasarkan variabel X1 hasil uji regresi menunjukkan bahwa variabel X1 memiliki koefisien regresi positif dengan nilai b = 0.014. artinya apabila terjadi kenaikan nilai variabel X1 sebesar 1 poin maka akan terjadi pula peningkatan terhadap variabel Y sebesar 0.014.
- Berdasarkan variabel X2 hasil uji regresi menunjukkan bahwa variabel X2 memiliki koefisien regresi positif dengan nilai b = 0.235. artinya apabila terjadi kenaikan nilai variabel X2 sebesar 1 poin maka akan terjadi pula peningkatan terhadap variabel Y sebesar 0.235.

Uji T (Parsial)

Tabel 12. Uji T
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	10.946	2.540		4.310	.000
	Penggunaan AI (X1)	.014	.082	.033	.169	.867

Kompetensi Auditor (X2)	.235	.122	.375	1.929	.064
-------------------------	------	------	------	-------	------

a. Dependent Variable: Kualitas Audit (Y)

Sumber: output IBM SPSS21

- Berdasarkan hasil analisis tabel diatas diperoleh nilai t hitung (0.169) < t tabel (1.699) dan nilai sig (0.867) > 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa variabel penggunaan AI tidak berpengaruh terhadap kualitas audit di Inspektorat Kabupaten Dompu. Sehingga H1 ditolak dan H0 diterima
- Berdasarkan hasil analisis tabel diatas, diperoleh nilai t hitung (1.929) > t tabel (1.699) dan nilai sig (0.064) > 0.05, maka disimpulkan bahwa variabel kompetensi auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Sehingga H2 ditolak dan H0 diterima.

Uji F (Simultan)

Tabel 13. Uji F
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	9.397	2	4.698	2.522	.098 ^b
	Residual	52.152	28	1.863		
	Total	61.548	30			

a. Dependent Variable: Kualitas Audit (Y)

b. Predictors: (Constant), Kompetensi Auditor (X2), Penggunaan AI (X1)

Sumber: output IBM SPSS 21

Berdasarkan hasil analisis tabel diatas, diperoleh nilai f hitung (2.522) < f tabel (4,196) dan nilai sig (0.098) > 0.05. maka dapat disimpulkan bahwa variabel X secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel Y.

PEMBAHASAN

Pengaruh penggunaan *Artificial Intelligence* (AI) terhadap kualitas audit

rdasarkan hasil penelitian yang dilakukan ditemukan bahwa penggunaan teknologi *Artificial Intelligence* tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Hal ini menunjukkan bahwa Meskipun penggunaan AI dalam audit memiliki potensi besar untuk mengotomatisasi proses, mengurangi kesalahan manual, dan mempercepat pengambilan keputusan, dalam kenyataannya implementasi AI masih menghadapi banyak tantangan. Beberapa di antaranya adalah keterbatasan pengetahuan auditor terhadap teknologi tersebut, belum optimalnya integrasi AI dengan sistem audit yang telah ada, serta rendahnya dukungan kebijakan strategis untuk mendorong digitalisasi audit secara menyeluruh. Temuan dalam penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fadilla et al., (2025), Ludmilla & Abdillah, (2025), Sibarani et al., (2024), dan Glorya et al., (2025) yang menunjukkan bahwa penggunaan teknologi *artificial intelligence* (AI) memberikan dampak yang signifikan terhadap kualitas audit.

Pengaruh Kompetensi Auditor terhadap Kualitas Audit

Dari hasil penelitian yang dilakukan ditemukan bahwa kompetensi auditor yang meskipun menunjukkan nilai koefisien yang lebih tinggi dibandingkan AI, namun hal ini belum signifikan secara statistik. Ini dapat mengindikasikan bahwa meskipun auditor memiliki kompetensi, faktor tersebut belum mampu memberikan kontribusi langsung terhadap kualitas audit jika tidak dibarengi dengan dukungan sistem kerja yang kuat, kebijakan institusional, serta lingkungan kerja yang mendukung profesionalisme. Temuan dalam penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Tina,(2022) yang menunjukkan bahwa kompetensi auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

Temuan ini memberikan makna bahwa kualitas audit di lingkungan pemerintah daerah seperti Inspektorat Kabupaten Dompu tidak cukup hanya bergantung pada kecanggihan teknologi atau kompetensi personal auditor. Ada faktor-faktor lain yang bisa jadi lebih dominan, seperti independensi auditor, tekanan dari pihak eksternal, sistem pengendalian internal, budaya organisasi, kepemimpinan manajerial, hingga pengawasan dari lembaga pengendali yang lebih tinggi.

Secara praktis, temuan ini menunjukkan bahwa Inspektorat Kabupaten Dompu perlu meninjau kembali strategi pengembangan SDM dan teknologi dalam konteks audit. Penguatan pelatihan berbasis teknologi, peningkatan adaptasi terhadap sistem digital, dan pelibatan auditor dalam pengambilan keputusan berbasis data dapat menjadi langkah konkret yang perlu diambil. Di sisilain, perlu juga dilakukan evaluasi menyeluruh terhadap sistem audit internal, termasuk mekanisme supervisi, pelaporan, dan perbaikan berkelanjutan.

Dari sisi akademik dan teoretis, penelitian ini memberikan sumbangan terhadap literatur yang menunjukkan bahwa meskipun AI dan kompetensi auditor adalah dua komponen penting dalam sistem audit modern, keduanya tidak otomatis memberikan pengaruh langsung terhadap kualitas audit jika tidak dikelola secara holistik dan terintegrasi. Oleh karena itu, pengembangan teori audit dan adopsi teknologi dalam sektor publik perlu mempertimbangkan interaksi yang kompleks antar berbagai faktor institusional, budaya organisasi, dan kapasitas individu.

Adapun keterbatasan penelitian ini juga perlu dicatat. Ukuran sampel yang relatif kecil ($n=31$) membatasi kekuatan statistik dari model yang digunakan. Selain itu, fokus penelitian pada satu instansi saja membuat hasilnya kurang dapat digeneralisasi ke lembaga atau sektorlain. Oleh karena itu, untuk penelitian selanjutnya, disarankan agar melakukan perluasan sampel, penambahan variabel, dan penggunaan pendekatan *mixed methods* untuk memahami lebih dalam hubungan sebab akibat dari fenomena yang terjadi.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, ditemukan bahwa penggunaan teknologi *Artificial Intelligence* tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Hal ini menunjukkan bahwa Meskipun penggunaan AI dalam audit memiliki potensi besar untuk mengotomatisasi proses, mengurangi kesalahan manual, dan mempercepat pengambilan keputusan, dalam kenyataannya implementasi AI masih menghadapi banyak tantangan. Beberapa di antaranya adalah keterbatasan pengetahuan auditor terhadap teknologi tersebut, belum optimalnya integrasi AI dengan sistem audit yang telah ada, serta rendahnya dukungan kebijakan strategis untuk mendorong digitalisasi audit secara menyeluruh.

Kemudian dari hasil penelitian juga ditemukan bahwa kompetensi auditor yang meskipun menunjukkan nilai koefisien yang lebih tinggi dibandingkan AI, namun hal ini tidak memberikan pengaruh terhadap kualitas audit. signifikan secara statistik. Ini dapat mengindikasikan bahwa meskipun auditor memiliki kompetensi, faktor tersebut belum mampu memberikan kontribusi langsung terhadap kualitas audit jika tidak dibarengi dengan dukungan sistem kerja yang kuat, kebijakan institusional, serta lingkungan kerja yang mendukung profesionalisme.

untuk penelitian selanjutnya, disarankan agar dilakukan perluasan sampel, penambahan variabel (independensi, pengalaman, dll), dan penggunaan pendekatan *mixed methods* untuk memahami lebih dalam hubungan sebab akibat dari fenomena yang terjadi.

Referensi:

Althin, Y., Ilmi, B., & Jamaris, E. (2023). Penggunaan Teknologi Kecerdasan Buatan dalam Proses Audit Keuangan: Pendahuluan. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Kontemporer (JAKK)*, 6(1).

- Anggionaldi, M., Maulida, I. S. R., & Maulan, A. J. (2025). Analisis Hubungan Artificial Intelligence dengan Audit Sistem Informasi dan Kompetensi Sumber Daya Manusia. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 25(02), 1–5.
- Apriani, P., Adhim, C., & Iskandar, R. (2024). Peran profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Umur Perusahaan sebagai penentu Kualitas Laporan Keuangan. *JAME: Jurnal Manajemen Dan Akuntansi*, 01(01), 20–35.
- Astuti, S., Heriningsih, S., & Marita. (2022). Analisis Korelasi Otomatiasi Proses Audit. *JURNAL EQUITY*, 25(1), 77–88. <https://doi.org/10.34209/equ.v25i1.4226>
- Eviyanti, Mas'ud, A., Hakim, A., & Kalsum, U. (2023). Pengaruh Kompetensi , Independensi dan Integritas Terhadap Kualitas Audit Di Inspektorat Kabupaten Konawe. 4(2), 236–254.
- Fadilla, A., Army, E., Dwi, Y., Rustam, P., & Pontoh, G. T. (2025). Peran Artificial Intelligence dalam Meningkatkan Kualitas Audit : Tinjauan Literatur Sistematis. 5.
- Glorya, H., Sari, I., Wahyuda, D. A., Bisnis, F., & Matana, U. (2025). Persepsi Auditor Indonesia : Artificial Intelligence dan Dampaknya yang Mengubah Kualitas Audit. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, 9(April), 1430–1442.
- Judijanto, L., Bakri, A. A., Siagian, A. O., & Putri, A. G. (2024). The Influence of the Use of Audit Technology and Auditor Competency on Audit Quality in Public Accounting Firms. *Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING)*, 7(4), 9139–9148. <https://doi.org/10.31539/costing.v7i4.9003>
- Khasanah, A., Suryatimur, K. P., Magelang, U. T., & Audit, K. (2021). Dampak Covid-19 terhadap Kualitas Audit Perusahaan (Studi Literatur). *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*, 6(2), 30–38.
- Ludmilla, R., & Abdillah, N. (2025). Analisis Dampak Teknologi Artificial Intelligence dalam Proses Audit. *Indonesian Research Journal on Education*, 5, 1311–1315.
- Martaseli, E., & Maragita. (2023). The Impact Of Artificial Intelligence On The Accounting Profession In The Era Of Industry 4 . 0 And Society 5 . 0. *Journal of Accounting for Sustainable Society (JASS)*, 05, 1–9.
- Muawanah, A., Adawiyah, D., Maisarah, I., Rafli, M., Ali, A., & Eka, N. P. (2022). Perilaku Auditor Menyikapi Munculnya Artificial Intelligence dalam Proses Audit Perilaku Auditor Menyikapi Munculnya Artificial Intelligence dalam Proses Audit. *Jurnal Publikasi Ekonomi Dan Akuntansi*, 2(1).
- Mulyati, & Hayat, N. (2021). Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit Pada Inspektorat Kabupaten Dompu. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5, 5262–5268.
- Nirwana, E., & Permana, D. (2025). Transformasi Digital dalam Praktik Auditing : Tantangan , Peluang , dan Implikasi terhadap Kualitas Audit di Era Big data. *Jurnal Riset Rumpun Ilmu Ekonomi*, 4(April), 264–278.
- Oktavia, V. (2024). Pengaruh Kepercayaan Diri, Persepsi Resiko, Dan Perkembangan Media Sosial Terhadap Minat Berwirausaha Pada Mahasiswa Di Kota Purwokerto.
- Pramitasari, & Ayu, D. (2024). Pengaruh Kompetensi Auditor , Pengalaman Auditor dan Motivasi Auditor Terhadap Kualitas Audit. *JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi)*, 10(3), 1726–1731.
- Safitri, E. D., & Ratnawati, T. (2025). Jurnal Inovasi Akuntansi Modern Pengaruh Skeptisisme Profesional , Time Bduget Pressure Dan Audit Artificial Intelligence Terhadap Kemampuan Deteksi Fraud Dan Kualitas Audit Judgment Dengan Kepatuhan Terhadap Standar Audit Sebagai Variabel Moderasi Pada A. *Jurnal Inovasi Akuntansi Modern*, 07(1).
- Sahattua, R. A., & Agus, Y. (2024). Pengaruh positif independensi, profesionalisme dan kompetensi dengan moderasi kecerdasan buatan (ai) terhadap kualitas audit. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 4(2), 215–226.
- Santoso, R. D., Riharjo, I. B., & Kurnia. (2020). Independensi , Integritas , Serta Kompetensi Auditor Terhadap Kualitas Audit dengan Skeptisisme Profesional Sebagai Variabel Independence , Integrity and Auditor Competence Against Audit Quality with Professional

- Skepticism as a Moderating*. 4(2), 36–56. <https://doi.org/10.21070/jas.v4i2.559>
- Sibarani, R. B., Nadda, L., Evanglin, K., & Dwilita, H. (2024). *Perkembangan Teknologi Kecerdasan Buatan Dan Dampaknya Pada Proses Audit*. 1(1), 109–118.
- Silaen, & Pieter, R. (2024). *Penggunaan berbagai Artificial Intelligence pada Proses Audit- A Systematic Literature Review*. 13, 1–12.
- Tina, A. (2022). Pengaruh Kompetensi Auditor Terhadap Kualitas Audit Dengan Integritas Sebagai Variabel Moderasi Pada Kantor Akuntan Publik Kota Medan. *Jurnal Akuntansi Kompetif*.
- Tuti, H., & Selfia, S. S. (2017). *Tinjauan Indikator Kualitas Audit*. 6681, 121–126.
- Undari Sulung, M. M. (2024). Memahami Sumber Data Penelitian: Primer, Sekunder, dan Tersier. *Jurnal Edu Research: Indonesian Institute For Corporate Learning And Studies (IICLS)*, 5(3), 28–33.
- Wardoyo, D. U., Rahmadani, R., & Hanggoro, P. T. (2022). *Good Corporate Governance Dalam Perspektif Teori Keagenan*. 1(1), 39–43.
- Wingdes, I., Kosasi, S., Ayu, I. D., & Yuliani, E. (2021). *Perbandingan Metode Pengujian Teori TAM Pada Penerimaan Teknologi E-Money di Pontianak*. 01, 26–33. <https://doi.org/10.21456/vol11iss1pp26-33>